

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat terdidik di desa Singajaya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persepsi masyarakat terdidik desa Singajaya Indramayu tentang konsep Islam Nusantara memiliki 4 persepsi yaitu : Istilah Islam Nusantara mengandung polemik di masyarakat terdidik desa Singajaya Indramayu dalam istilah ini menuai pro dan kontra; istilah Islam Nusantara belum membumi di masyarakat desa Singajaya Indramayu; Islam Nusantara merupakan terminologi baru; dan Islam Nusantara menolak sistem khilafah.

Penyebab penerimaan konsep Islam Nusantara ditengah masyarakat terdidik desa Singajaya adalah: Konsep Islam Nusantara sudah dilakukan oleh masyarakat desa Singajaya walaupun tidak mengerti tentang Islam Nusantara. Islam Nusantara berangkat dari sejarah walisongo; Islam Nusantara merupakan pemikiran Islam moderat, santun dan toleran; Internalisasi budaya lokal; Islam Nusantara bukan mazhab baru; dan Islam Nusantara mementingkan persatuan daripada perpecahan bangsa.

Penyebab penolakan konsep Islam Nusantara di tengah masyarakat terdidik desa Singajaya adalah sebagai berikut : Islam Nusantara

menimbulkan perpecahan Islam; Islam Nusantara anti Arab demi kepentingan politik golongan tertentu; dan Islam Nusantara menghidupkan bid'ah.

Implementasi konsep Islam Nusantara di desa Singajaya dalam beberapa kegiatan berikut: Tradisi ngalap barokah sebagai media menyembuhkan penyakit, *ukhuwah al-Islâmiyah*, memberikan ketenangan bathin; Tradisi yasinan sebagai media mencari ilmu, memperkuat mental karakter; Tradisi tahlilan sebagai bentuk bersyukur kepada Allah, sebagai penghibur keluarga yang meninggal; Tradisi maulid nabi sebagai wujud kecintaan kepada nabi Muhammad SAW; Tradisi sedekah bumi bentuk bersyukur hasil bumi dan sarana tolak bala; Tradisi halal bi halal menjaga silaturahmi sesama muslim; Tradisi 4 bulan dan 7 bulan merupakan bentuk syukuran dan meminta doa tetangga, ulama setempat, saudara, untuk keselamatan sang bayi dalam kandungan supaya soleh dan solehah serta lahir dalam kondisi fisik yang sempurna; dan Penerapan paham kebhngsaan dalam pendidikan Islam.